

ABSTRAK

Luthfia Halum Falasifa Bilqis (1221030102) *Ketenangan Jiwa Menurut Imam al-Sulami (Studi pada Tafsir Haqaiq al-Tafsir)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2026

Penelitian ini mengkaji konsep ketenangan jiwa melalui penafsiran Abu 'Abdurrahman al-Sulami dalam karyanya *Haqā'iq al-Tafsīr*. Kajian ini berangkat dari realitas kehidupan manusia yang sering kali mengalami kegelisahan, tekanan, dan ketidakstabilan batin, meskipun berada dalam kondisi kemajuan material yang pesat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan lahiriah saja belum mampu menghadirkan ketenangan jiwa yang hakiki, sehingga diperlukan pendekatan spiritual yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, tafsir sufistik al-Sulami dipandang relevan karena menekankan dimensi batin, pengalaman spiritual, dan hubungan manusia dengan Allah Swt. dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat tentang ketenangan jiwa menurut al-Sulami, menjelaskan konsep serta indikator ketenangan jiwa dalam perspektif sufistik, dan menganalisis relevansinya dengan Logoterapi Viktor Frankl dan *Hardiness* Suzanne Kobasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis isi (*content analysis*). Data primer berupa penafsiran ayat-ayat tentang sakīnah dan tuma'nīnah dalam *Haqā'iq al-Tafsīr*, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Sulami memaknai sakīnah dan tuma'nīnah sebagai ketenangan hati yang bersumber dari dzikir, keteguhan iman, tawakal, dan turunnya ketenangan Ilahi dalam menghadapi ujian hidup. Ketenangan jiwa dipahami sebagai proses spiritual yang bertingkat hingga mencapai keadaan *an-nafs al-muṭma'innah*, yang ditandai dengan *riḍā*, *ma'rifat*, dan kedekatan kepada Allah. Adapun indikator ketenangan jiwa meliputi hati yang senantiasa berdzikir, tidak mudah gelisah, teguh dalam keimanan, bertawakal, yakin terhadap pertolongan Allah, serta mampu menerima ketetapan-Nya dengan lapang dada. Dalam perspektif Logoterapi Viktor Frankl, konsep tersebut berkaitan dengan *freedom of will*, *will to meaning*, dan *meaning of life*, sedangkan dalam perspektif *Hardiness* Suzanne Kobasa mencerminkan *commitment*, *control*, dan *challenge*. Dengan demikian, penafsiran al-Sulami menunjukkan keterpaduan antara dimensi spiritual dan ketahanan psikologis dalam membentuk ketenangan jiwa yang hakiki.

Kata Kunci: *Ketenangan Jiwa, al-Sulami, Haqaiq al-Tafsir, Tafsir Sufistik*